

PENYULUHAN PENDIDIKAN TENTANG KETERAMPILAN MENGAJAR KEPADA CALON GURU SEKOLAH DASAR SEBAGAI BENTUK MITIGASI KURIKULUM

Adriana Gandasari*, Imanuel Sairo Awang, Eliana Yunitha Seran,
Nelly Wedyawati, Agusta Kurniati, Warkintin

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia

Email: adrianagandasari@gmail.com, iman.saiaw@gmail.com, elianatapoona@gmail.com,
nellywedyawati@gmail.com, agusta.kurniati@gmail.com, warkintin@gmail.com

Abstract: *Teacher education units need to produce outcomes that are qualified both in knowledge and skills so that there is a need for educational outreach activities for pre-service teachers on teaching skills as a form of educational mitigation. The purpose of this counseling is to provide knowledge and skills in the scope of education and teaching in the study of teaching skills. Educational outreach to 206 pre-service teachers before being deployed to the education unit, namely elementary school. Teaching skills that are the focus of educational outreach are basic skills that include, among others: 1) skills to open learning, 2) skills to explain, 3) skills to make variations, 4) skills to ask questions, 5) skills to guide group discussions, 6) skills to teach small groups and individuals, 7) skills to manage classes, 8) skills to give reinforcement, 9) skills to use media/tools, and 10) skills to close learning. Through this educational outreach activity, it is hoped that the pre-service teachers will have the knowledge and skills to be equipped when entering the school field as well as a form of curriculum mitigation.*

Keywords: *Teaching skills, pre-service teacher, elementary school, curriculum mitigation*

Abstrak: Satuan pendidikan guru perlu menghasilkan outcomes yang mumpuni baik secara pengetahuan maupun keterampilan sehingga perlu adanya kegiatan penyuluhan pendidikan bagi calon guru tentang keterampilan mengajar sebagai bentuk mitigasi pendidikan. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam lingkup pendidikan dan pengajaran pada kajian keterampilan mengajar. Penyuluhan pendidikan kepada 206 calon guru sebelum diterjunkan ke satuan pendidikan yaitu Sekolah Dasar. Keterampilan mengajar yang menjadi fokus penyuluhan pendidikan yaitu keterampilan dasar yang memuat, antara lain: 1) keterampilan membuka pembelajaran, 2) keterampilan menjelaskan, 3) keterampilan mengadakan variasi, 4) keterampilan bertanya, 5) keterampilan membimbing diskusi kelompok, 6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, 7) keterampilan mengelola kelas, 8) keterampilan memberi penguatan, 9) keterampilan menggunakan media/alat, dan 10) keterampilan menutup pembelajaran. Melalui kegiatan penyuluhan pendidikan ini, diharapkan calon guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang menjadi bekal saat terjun ke lapangan persekolahan sekaligus sebagai bentuk mitigasi kurikulum.

Kata Kunci: Keterampilan mengajar, calon guru, sekolah dasar, mitigasi kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dilatarbelangi oleh adanya kualitas sumber daya yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang berkualitas (Chyquitita, 2024). Guru merupakan salah satu sumber daya pendukung utama dalam suatu proses pembelajaran (Prayoga, Masrurroh & Safitri, 2024) karena

guru adalah salah satu pelaku utama dalam pendidikan (Sulistiani, & Nugraheni, 2023). Menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025)

Pada kompetensi pedagogik, setidaknya ada 8 (delapan) hal yang perlu menjadi sorotan yaitu 1) pemahaman terhadap peserta didik, 2) penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, 3) pengembangan kurikulum, 4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, 5) pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, 6) evaluasi hasil belajar, 7) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi dan 8) komunikasi dengan peserta didik. Pada kompetensi profesional setidaknya ada 7 (tujuh) hal yang perlu diperhatikan yaitu 1) penguasaan materi pelajaran secara mendalam, 2) menguasai dan memahami materi lintas mata pelajaran yang terkait, 3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, 4) memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan profesional, 5) melakukan refleksi dan pengembangan keprofesian berkelanjutan, 6) memahami standar kompetensi dan tujuan pembelajaran dan 7) menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Dua kompetensi yang dipaparkan tersebut (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional) tentu saja tidak terlepas dari adanya pengintegrasian teknologi (Gandasari, 2024: 50) dan menjadi lebih sempurna jika disinergiskan dengan dua kompetensi lainnya, yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian yang meliputi menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri, berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi, menjunjung tinggi kode etik profesi. Sedangkan kompetensi sosial yang meliputi berkomunikasi secara santun, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali, dan masyarakat luas, mengindahkan norma-norma masyarakat yang berlaku, beradaptasi dengan budaya, masyarakat, dan sebagainya.

Keempat kompetensi ini tidak juga sangat erat kaitannya dengan kurikulum karena guru adalah salah satu pelaku kurikulum terutama dalam implementasi kurikulum (Gandasari, Olang & Ege, 2024) yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan IPTEKS. Keempat kompetensi ini harus tercermin dalam keterampilan mengajar guru dan kurikulum. Kurikulum memberikan arah, sedangkan keterampilan mengajar memastikan arah itu bisa dilaksanakan secara efektif. Tanpa keterampilan mengajar yang baik, kurikulum hanya akan menjadi dokumen di atas kertas. Keterampilan mengajar sangat penting untuk dikenalkan secara terus-menerus pada calon guru yang salah satunya adalah calon guru sekolah dasar sekaligus sebagai mitigasi kurikulum (Gandasari, Supiandi & Elisa, 2023). Hal inilah yang menjadi dasar dilakukannya penyuluhan pendidikan tentang keterampilan mengajar kepada calon guru sebagai bentuk mitigasi kurikulum. Keterampilan mengajar guru yang menjadi fokus penyuluhan adalah kemampuan dasar mengajar guru yang terdiri dari 10 (sepuluh) keterampilan dasar mengajar guru.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan pendidikan ini terdiri dari 5 tahapan menurut Leagans yang pertama kali dikenalkan pada tahun 1961, yaitu indentifikasi masalah, perencanaan penyuluhan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak lanjut dengan komponen penyuluhan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Komponen Penyuluhan

No	Komponen	Isi
1	Masalah	Ketidaksiapan calon guru pada saat melakukan magang di Sekolah
2	Tujuan	Mitigasi kurikulum
3	Sasaran	Calon guru Sekolah Dasar
4	Materi	10 Keterampilan dasar mengajar
5	Metode	1. Pembelajaran klasikal (expositori dan simulasi) 2. Pembelajaran lapangan
6	Jadwal	1. Pembelajaran klasikal, yaitu 12 JP 2. Pembelajaran lapangan, yaitu 4 JP

7	Tim Pelaksana	1. Dosen Koordinator (dibantu tim dosen), 2. Guru Pamong (Guru kelas 1-6 pada setiap sekolah yang dituju)
---	---------------	--

Tujuan kegiatan penyuluhan ini adalah sebagai salah satu mitigasi kurikulum tentang keterampilan mengajar guru yaitu 10 (sepuluh) keterampilan dasar mengajar guru (Syafitri, Sugiri & Sugiri, 2025). Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam 2 bentuk yaitu pembelajaran klasikal dan pembelajaran lapangan. Pembelajaran klasikal dilakukan selama 10 JP dengan durasi 2 x 60 menit menggunakan model pembelajaran expositori ditambah 2 JP dengan durasi 2 x 60 menit menggunakan model pembelajaran simulasi. Pembelajaran lapangan dilakukan 1 x seminggu setara 4 JP dengan durasi 4 x 60 menit.

Peserta pada kegiatan penyuluhan ini adalah 206 mahasiswa calon guru sekolah dasar dengan 18 sekolah yang menjadi tujuan pembelajaran lapangan. Sekolah yang terlibat dalam pembelajaran lapangan tersebut, antara lain:

Tabel 2. Sekolah tempat Pembelajaran Lapangan

No	Nama Sekolah
1	Sekolah Dasar Negeri 01 Sintang
2	Sekolah Dasar Negeri 02 Sintang
3	Sekolah Dasar Negeri 03 Sintang
4	Sekolah Dasar Negeri 04 Sintang
5	Sekolah Dasar Negeri 05 Sintang
6	Sekolah Dasar Negeri 06 Sintang
7	Sekolah Dasar Negeri 07 Sintang
8	Sekolah Dasar Negeri 08 Sintang
9	Sekolah Dasar Negeri 09 Sintang
10	Sekolah Dasar Negeri 18 Sintang
11	Sekolah Dasar Negeri 26 Sintang
12	Sekolah Dasar Negeri 27 Sintang
13	Sekolah Dasar Negeri 29 Nenak Temualan
14	Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Ukoi
15	Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora
16	Sekolah Dasar Negeri 23 Menyumbang
17	Sekolah Dasar Swasta Bethel
18	Sekolah Dasar Panca Setya 2 Sintang

Dalam pembelajaran lapangan, calon guru didampingi dengan guru pamong. Guru Pamong adalah Guru yang ditugaskan untuk mendampingi, membimbing, dan mengevaluasi (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022) calon guru, yang memiliki kriteria berpengalaman minimal beberapa tahun sebagai guru, memiliki sertifikasi pendidik, direkomendasikan oleh kepala sekolah, serta bersedia dan mampu memberikan bimbingan intensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pendidikan tentang keterampilan mengajar guru, yaitu 10 keterampilan dasar mengajar guru yang dilakukan ini dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan calon guru dalam melakukan magang di lembaga pendidikan. Kegiatan penyuluhan ini diberikan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada calon guru agar siap saat terjun ke lembaga pendidikan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan sebanyak 16 JP dalam bentuk pembelajaran klasikal yang diisi dengan materi 10 kompetensi dasar mengajar guru menggunakan expositori (ceramah) dan simulasi (*peer teaching*). Pembelajaran lapangan dilakukan sebanyak 4 JP yang diisi observasi, asistensi mengajar dan praktik mengajar. Dosen berperan mendampingi calon guru selama melakukan pembelajaran klasikal dan guru pamong berperan mendampingi calon guru selama melakukan pembelajaran lapangan.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan ini berdampak positif bagi calon guru yaitu meningkatkan pengetahuan, mendorong perubahan sikap dan perilaku kearah menjiwai sosok sebagai guru, bersifat fleksibel dan kontekstual yang dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang dapat diatur sesuai kebutuhan, serta meningkatkan keterampilan praktis terutama tentang keterampilan mengajar. Namun terdapat pula dampak negatif dari kegiatan penyuluhan ini, antara lain: pendekatan bersifat *top - down* yang menjadikan peserta sebagai objek yang harus melakukan seluruh rangkaian kegiatan

penyuluhan, selain itu menimbulkan ketergantungan yang menjadikan kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara berulang dengan materi yang sama.

Kegiatan penyuluhan difokuskan pada materi keterampilan mengajar guru yang bersifat keterampilan dasar. Ada 10 keterampilan dasar mengajar guru yang menjadi bahan dalam penyuluhan ini yang ditunjukkan pada tabel berikut

Tabel 3. Keterampilan Dasar Mengajar

No	Keterampilan Mengajar
1	Keterampilan dalam membuka pembelajaran
2	Keterampilan dalam menjelaskan
3	Keterampilan dalam mengadakan variasi
4	Keterampilan dalam bertanya
5	Keterampilan dalam membimbing diskusi kelompok
6	Keterampilan dalam mengajar kelompok kecil dan perorangan
7	Keterampilan dalam mengelola kelas
8	Keterampilan dalam memberi penguatan
9	Keterampilan menggunakan media/alat
10	Keterampilan dalam menutup pembelajaran

Keterampilan dasar ini secara spesifik ini dijabarkan dalam bentuk indikator dan sub indikator dan ditunjukkan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 4. Keterampilan dalam Membuka Pembelajaran (Adawiyah, Nur, Nur, & Atikah, 2024)

Indikator	Sub Indikator
Memberikan salam	<ol style="list-style-type: none"> Menyapa siswa dengan ramah dan sopan. Memeriksa kehadiran siswa. Mengawali pembelajaran dengan doa.
Melakukan Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pembelajaran. Menguraikan manfaat pembelajaran. Menjelaskan garis besar kegiatan pembelajaran. Menjelaskan kriteria penilaian. Mengatur kelengkapan dan kesiapan belajar.
Melakukan Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi sebelumnya. Menghubungkan materi baru dengan kehidupan sehari-hari. Melibatkan siswa dalam diskusi singkat tentang pengalaman/pendapat yang berkaitan dengan topik materi.
Melakukan kegiatan pemantik atau pemicu	<ol style="list-style-type: none"> Memberi motivasi. Mengajukan pertanyaan provokatif/menantang.

- Menampilkan gambar/video/audio/alat peraga yang menarik.
- Menyampaikan cerita atau fakta/kasus yang aneh/mengejutkan.

Tabel 5. Keterampilan dalam Menjelaskan (Nuri, Suriyati & Nengsih, 2024)

Indikator	Sub Indikator
Gestur	<ol style="list-style-type: none"> Gerakan gerakan tangan, bahu, kaki, dan jari. Bahasa tubuh berkaitan dengan posisi duduk, posisi kaki, gerakan lengan, dan posisi bahu. Isyarat /mimik.
Intonasi Suara	<ol style="list-style-type: none"> Tinggi rendahnya nada pada kalimat yang terucap. Penekanan suara pada kata atau istilah tertentu dalam kalimat. Kecepatan dan ritme suara dalam berbicara.
Ekspresi Wajah	<ol style="list-style-type: none"> Penguat pesan verbal. Menunjukkan emosi. Penyampai maksud tersirat (implisit). Membantu pemahaman lawan bicara. Pencermin kesesuaian dengan ucapan.
Kontak Mata	<ol style="list-style-type: none"> Pendukung kejelasan pesan. Menunjukkan rasa percaya diri. Membangun hubungan dan kepercayaan. Mengatur alur percakapan. Mengungkap emosi.
Penggalan Frasa	<ol style="list-style-type: none"> Jeda alami (<i>pause</i>). Perubahan intonasi. Irama bicara. Tarikan napas.
Waktu Senyap	<ol style="list-style-type: none"> Jeda alami (<i>natural pause</i>). Jeda pemikiran (<i>thinking pause</i>). Jeda dramatis (<i>dramatic pause</i>).

Tabel 6. Keterampilan dalam Mengadakan Variasi (Siagian, Aliyah, Yulia & Nur, 2024).

Indikator	Sub Indikator
Variasi proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Variasi penggunaan model pembelajaran. Variasi penggunaan pendekatan pembelajaran. Variasi penggunaan metode pembelajaran. Variasi penggunaan strategi pembelajaran. Variasi penggunaan teknik pembelajaran. Variasi penggunaan taktik pembelajaran.
Variasi performa	<ol style="list-style-type: none"> Variasi gerak tubuh. Variasi kontak mata. Variasi posisi. Variasi pergerakan. Variasi gaya bahasa. Variasi fokus perhatian.
Variasi intonasi	<ol style="list-style-type: none"> Variasi suara dalam berbicara. Variasi jenis kalimat yang diucapkan.

	3. Variasi penekanan bagian penting dari ucapan.
Variasi pola interaksi	1. Variasi interaksi satu arah. 2. Variasi interaksi dua arah. 3. Variasi interaksi triadik. 4. Variasi interaksi pasangan. 5. Variasi interaksi kelompok kecil. 6. Variasi interaksi kelas penuh. 7. Variasi interaksi individual. 8. Variasi interaksi simultan/ paralel.
Variasi untuk umpan balik	1. Variasi umpan balik verbal langsung. 2. Variasi umpan balik verbal tidak langsung. 3. Variasi umpan balik nonverbal. 4. Variasi umpan balik tertulis. 5. Variasi umpan balik visual atau simbolik. 6. Variasi umpan balik emosional. 7. Variasi umpan balik reflektif. 8. Variasi umpan balik kolaboratif. 9. Variasi dalam giliran bicara. 10. Penyesuaian dengan karakter siswa.
Variasi alat bantu	1. Variasi berdasarkan bentuk dan jenis media. 2. Variasi berdasarkan teknologi. 3. Variasi berdasarkan ketersediaan/produksi. 4. Variasi berdasarkan fungsi penggunaan.

Tabel 7. Keterampilan dalam Bertanya
 (Waruwu, Rahmadhanty, Hutagalung, Sari & Almsy, 2023)

Indikator	Sub Indikator
Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami	1. Menggunakan kosakata sesuai dengan tingkat pemahaman audiens. 2. Menghindari kalimat panjang, berbelit atau multitafsir. 3. Menghindari istilah teknis yang tidak dijelaskan terlebih dahulu. 4. Menggunakan struktur kalimat yang benar dan runtut. 5. Menggunakan intonasi dan artikulasi yang baik.
Mengajukan pertanyaan sesuai dengan tema yang dipelajari	1. Pertanyaan berkaitan langsung dengan materi. 2. Mendukung pemahaman dan pendalaman materi. 3. Berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi, pendapat atau pemahaman. 4. Tidak keluar konteks atau hal yang tidak relevan.
Mengajukan pertanyaan dengan intonasi yang tepat	1. Nada suara naik di akhir kalimat tanya. 2. Menggunakan penekanan suara pada kata penting. 3. Tidak terlalu datar atau monoton. 4. Tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. 5. Menyesuaikan dengan suasana dan konteks.
Memberikan waktu yang cukup kepada responden untuk berpikir	1. Memberi jeda 3–5 detik sebelum menunjuk atau memilih responden lain. 2. Tidak langsung menjawab sendiri atau mengalihkan pertanyaan. 3. Menunjukkan sikap sabar dan terbuka.

	4. Mendorong siswa yang ragu-ragu untuk mencoba menjawab. 5. Meningkatkan kualitas jawaban.
Mengajukan pertanyaan bervariasi dari tingkat rendah ke tinggi	1. Disusun secara bertahap dan logis. 2. Memberi waktu untuk membangun pemahaman dari dasar. 3. Mendorong pemikiran kritis dan kreatif secara bertahap.
Memberikan umpan balik atas jawaban	1. Spesifik dan jelas yang berfokus pada isi jawaban. 2. Mendorong untuk berpikir lebih lanjut. 3. Disampaikan dengan nada positif dan membangun. 4. Diberikan tepat waktu segera setelah jawaban disampaikan. 5. Disesuaikan dengan kebutuhan.
Menciptakan suasana bertanya yang kondusif	1. Tidak menghakimi atau mengejek jawaban. 2. Bersikap ramah, sabar, dan terbuka. 3. Mendorong untuk berani bertanya dan menjawab. 4. Memberikan respon yang positif terhadap semua pertanyaan. 5. Menumbuhkan budaya diskusi, bukan sekadar tanya-jawab satu arah. 6. Menyediakan waktu khusus untuk sesi tanya jawab.
Mengaitkan pertanyaan dengan pengalaman atau konteks peserta	1. Berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. 2. Mendorong untuk menceritakan atau merefleksikan pengalamannya. 3. Membantu memahami konsep baru melalui pengalaman yang sudah dimiliki. 4. Menyesuaikan konteks sosial-budaya.
Mengembangkan pertanyaan lanjutan dari jawaban peserta	1. Berkaitan langsung dengan jawaban peserta. 2. Menggali lebih dalam atau memperjelas jawaban. 3. Mendorong refleksi dan analisis. 4. Mendorong peserta lain untuk ikut berpartisipasi. 5. Tidak membuat peserta merasa terpojok atau tertekan.
Mengatur urutan pertanyaan secara logis	1. Mulai dengan pertanyaan sederhana atau pengantar. 2. Berlanjut ke pertanyaan yang menggali pemahaman. 3. Lanjutkan dengan pertanyaan aplikasi. 4. Kemudian ke pertanyaan analisis dan evaluasi. 5. Akhiri dengan pertanyaan kreatif atau sintesis.

Tabel 8. Keterampilan dalam Membimbing Diskusi Kelompok
 (Arifah, Nur & Amaliah, 2024)

Indikator	Sub Indikator
Menyampaikan tujuan diskusi dengan jelas	1. Tujuan disampaikan di awal diskusi. 2. Tujuan disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. 3. Tujuan relevan dengan topik diskusi. 4. Tujuan spesifik dan terukur. 5. Peserta lain memahami tujuan diskusi.

	6. Penyampaian tujuan singkat dan tepat sasaran.
Membagi peserta ke dalam kelompok yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kelompok berdasarkan tujuan diskusi. 2. Jumlah anggota tiap kelompok proporsional. 3. Peserta dengan latar belakang atau kemampuan yang berbeda terdistribusi merata. 4. Peserta memahami alasan pembagian kelompok. 5. Proses pembagian kelompok dilakukan secara jelas dan terorganisir. 6. Kelompok yang terbentuk sesuai dengan karakteristik peserta dan materi diskusi.
Memberikan petunjuk atau panduan diskusi atau langkah-langkah diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan diskusi dengan jelas. 2. Menjelaskan langkah-langkah diskusi secara runtut. 3. Memberikan instruksi yang mudah dipahami. 4. Mengatur waktu diskusi secara efektif. 5. Menetapkan aturan diskusi. 6. Mengajak seluruh peserta berpartisipasi aktif. 7. Menggunakan alat bantu bila perlu. 8. Menyimpulkan hasil diskusi dengan jelas.
Memotivasi dan mendorong partisipasi aktif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan apresiasi terhadap pendapat peserta. 2. Mengajukan pertanyaan terbuka kepada peserta. 3. Menyebut nama peserta secara langsung untuk terlibat. 4. Menciptakan suasana yang aman dan nyaman. 5. Menyemangati peserta yang belum aktif. 6. Menunjukkan antusiasme selama diskusi berlangsung. 7. Memberi ruang bagi semua peserta untuk berbicara. 8. Menghubungkan pendapat peserta dengan topik diskusi.
Mengelola konflik dalam diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali tanda-tanda awal terjadinya konflik. 2. Menengahi konflik secara adil dan netral. 3. Mengalihkan pembicaraan yang bersifat menyerang atau pribadi. 4. Menggunakan bahasa yang menenangkan dan mendamaikan. 5. Mendorong peserta untuk saling menghargai pendapat.
Menjaga diskusi tetap fokus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol arah pembicaraan agar sesuai dengan tujuan diskusi. 2. Mengingatkan peserta pada batas waktu dan sasaran diskusi. 3. Menyusun ringkasan berkala selama diskusi berlangsung. 4. Menanggapi penyimpangan topik dengan halus tapi tegas. 5. Mengatur giliran bicara agar diskusi tetap tertib dan efisien.
Menyimpulkan hasil diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi poin-poin penting dari hasil diskusi. 2. Menyusun ringkasan secara sistematis dan runtut. 3. Menggunakan bahasa yang jelas dan singkat.

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Melibatkan peserta dalam penyusunan kesimpulan. 5. Menyampaikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan diskusi. 6. Memberikan arahan atau tindak lanjut (jika diperlukan).
Memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan umpan balik secara konstruktif. 2. Menggunakan bahasa yang sopan dan menghargai pendapat orang lain. 3. Memberikan umpan balik yang spesifik dan relevan. 4. Menunjukkan apresiasi terhadap kontribusi peserta lain. 5. Memberikan saran atau alternatif pemikiran. 6. Menyampaikan umpan balik pada waktu yang tepat. 7. Mendorong peserta untuk memperbaiki atau mengembangkan ide lebih lanjut.

Tabel 9. Keterampilan dalam Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan (Aini, Muhammad, & Janah, 2024).

Indikator	Sub Indikator
Pendekatan individual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi kerja sama, diskusi, dan empati antar individu. 2. Memperhatikan perbedaan gaya belajar, emosi, dan sosial setiap individu. 3. Memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan. 4. Komunikasi langsung dan personal. 5. Fokus sepenuhnya pada kebutuhan, minat, dan perkembangan individu.
Pemberian tugas yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan peran berdasarkan kekuatan masing-masing. 2. Disesuaikan dengan minat dan tingkat kemampuan. 3. Mendorong berkembang tanpa membuat frustrasi. 4. Memberikan ruang refleksi dan kreativitas. 5. Umpan balik bersifat personal dan mendalam.
Pemantauan dan supervisi langsung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menilai kontribusi individu dalam kelompok. 2. Mendorong menyelesaikan tugas belajar individu
Memberikan kulminasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimpulkan dan merefleksikan proses yang telah dilakukan. 2. Merayakan hasil belajar 3. Memberikan umpan balik akhir. 4. Memotivasi dengan menunjukkan hasil nyata dari usaha yang dilakukan. 5. Mendorong rasa bangga dan kepuasan atas proses yang telah dilalui.
Mengembangkan kemandirian belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan motivasi intrinsik. 2. Melatih kemampuan manajemen waktu. 3. Mengembangkan keterampilan belajar.

4. Mendorong refleksi diri.
5. Menerapkan pembelajaran berbasis proyek dan masalah.
6. Memberikan umpan balik yang konstruktif.
7. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Tabel 10. Keterampilan dalam Mengelola Kelas (Wibisono, *et al.*, 2024)

Indikator	Sub Indikator
Mengelola Perilaku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan perilaku negatif. 2. Penguatan perilaku positif. 3. Intervensi terhadap perilaku negatif.
Membagi perhatian kepada seluruh peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gunakan teknik tanya-jawab merata. 2. Libatkan semua dalam aktivitas. 3. Bergerak aktif di kelas. 4. Mengelola dinamika kelas.
Menetapkan dan menegakkan aturan kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalankan disiplin dengan tegas. 2. Memberi teguran edukatif. 3. Memberi petunjuk yang jelas.
Mengelola waktu pembelajaran secara efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan waktu yang matang. 2. Mulai tepat waktu. 3. Pembagian waktu yang proporsional. 4. Hindari gangguan. 5. Jaga keseimbangan dengan memberi jeda waktu.
Menciptakan iklim kelas yang positif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengorganisasi ruang kelas. 2. Mengorganisasi sumber belajar. 3. Menunjukkan sikap responsif dan antusias. 4. Membangun hubungan yang positif. 5. Komunikasi efektif dalam proses pembelajaran.
Mengelola konflik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kenali dan pahami masalah. 2. Bersikap netral dan tenang. 3. Fasilitasi komunikasi terbuka. 4. Cari solusi bersama. 5. Buat kesepakatan 6. Berikan pembinaan, bukan hukuman semata

Tabel 11. Keterampilan dalam Memberi Penguatan (Hizbullah, Muchtar,& Mahanani, 2023)

Indikator	Sub Indikator
Memberikan penguatan secara tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian atau umpan balik positif segera. 2. Menghindari penundaan dalam memberikan respon. 3. Menyampaikan pada momen yang sesuai. 4. Menggunakan variasi bentuk penguatan langsung. 5. Menyesuaikan waktu pemberian penguatan.
Menunjukkan bentuk penguatan yang sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan yang relevan dengan usia. 2. Penguatan karakteristik peserta didik. 3. Penguatan yang sesuai dengan jenis prestasi yang ditunjukkan. 4. Penguatan yang sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan. 5. Memberikan penguatan dalam bentuk yang disenangi. 6. Menghindari penguatan yang berlebihan.

7. Membedakan penguatan untuk perilaku akademik dan non-akademik.
8. Menggunakan variasi bentuk penguatan.
9. Menghindari penguatan tidak tulus.
10. Menggunakan penguatan membangun motivasi intrinsik.
11. Menunjukkan ekspresi dan bahasa tubuh yang mendukung penguatan.

Mengungkapkan penguatan secara spesifik dan jelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan perilaku, usaha, atau hasil positif yang diperkuat. 2. Menghindari yang bersifat umum atau ambigu. 3. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh penerima. 4. Mengaitkan dengan tujuan pembelajaran. 5. Mengaitkan dengan kinerja yang diharapkan. 6. Memberikan alasan kelayakan diberinya penguatan. 7. Penjelasan penguatan sesuai dengan penerima penguatan.
---	--

Menggunakan penguatan secara konsisten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kali perilaku positif atau yang diharapkan muncul. 2. Tidak melewatkan kesempatan terhadap perilaku yang sesuai 3. Menghindari perlakuan yang berbeda terhadap perilaku serupa. 4. Pemberian penguatan yang stabil dalam situasi dan waktu yang sejenis. 5. Memastikan penguatan tidak diberikan secara acak atau tidak relevan. 6. Menyesuaikan frekuensi penguatan dengan kebutuhan individu secara adil
--	---

Mengkombinasikan berbagai bentuk penguatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan lebih dari satu jenis penguatan dalam situasi yang tepat. 2. Menggabungkan penguatan verbal dengan bahasa tubuh positif. 3. Menggunakan kombinasi penguatan langsung dan penguatan tidak langsung. 4. Memadukan penguatan individual dan kelompok sesuai konteks. 5. Kreatif dalam memilih dan mengkombinasikan bentuk penguatan yang relevan.
--	---

Menyesuaikan penguatan dengan kebutuhan, usia, dan minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan yang sesuai dengan tahap perkembangan. 2. Memilih penguatan yang relevan dengan minat/motivasi personal. 3. Menyesuaikan intensitas/cara pemberian penguatan. 4. Menghindari penguatan yang tidak dipahami/ tidak relevan/tidak disukai peserta. 5. Mengubah/modifikasi bentuk penguatan sesuai respon/perkembangan. 6. Memberikan kesempatan refleksi atas penguatan.
--	---

Tabel 12. Keterampilan menggunakan Media/alat (Maisarah, *et al.* 2023)

Indikator	Sub Indikator
Memilih media/alat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jenis media/alat yang relevan 2. Menyesuaikan media/alat dengan karakteristik peserta 3. Menyesuaikan media/ alat dengan lingkungan dan kondisi. 4. Menganalisis kelebihan dan keterbatasan media/alat sebelum digunakan. 5. Mengintegrasikan media/alat secara efektif 6. Mengevaluasi efektivitas penggunaan media/alat terhadap ketercapaian tujuan.
Mengoperasikan media/alat dengan tepat dan aman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami fungsi dan cara kerja media/alat 2. Menyiapkan media/alat sebelum digunakan dengan prosedur yang benar. 3. Mengoperasikan alat/media sesuai dengan prosedur teknis yang berlaku. 4. Mengutamakan keselamatan dalam penggunaan alat/media. 5. Menjaga kondisi alat/media agar tetap berfungsi dengan baik. 6. Menunjukkan sikap tanggap terhadap gangguan/kendala teknis saat menggunakan media/alat. 7. Pemeliharaan dan penyimpanan alat/media dengan benar setelah digunakan.
Menunjukkan kreativitas dalam memodifikasi atau mengadaptasi media/alat yang tersedia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan peserta didik secara aktif melalui penggunaan media/alat. 2. Menggunakan media/alat pada waktu yang tepat. 3. Menciptakan variasi baru dari media/alat standar. 4. Mengadaptasi media/alat yang ada agar dapat digunakan dalam berbagai konteks. 5. Inovasi dalam penggunaan media/alat tanpa bergantung sepenuhnya pada teknologi canggih.

Tabel 13. Keterampilan dalam Menutup Pembelajaran (Adawiyah, Nur, Nur & Atikah, 2024)

Indikator	Sub Indikator
Menyimpulkan Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak siswa mengidentifikasi pokok-pokok materi. 2. Menyusun kesimpulan bersama siswa secara runtut dan sistematis. 3. Menggunakan pertanyaan pemantik dalam proses penyimpulan. 4. Menegaskan kembali tujuan pembelajaran dan ketercapaiannya. 5. Menggunakan media atau alat bantu untuk memvisualisasikan kesimpulan (jika perlu)

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Memberi kesempatan kepada siswa menyampaikan kesimpulan versi mereka.
Mengaitkan dengan kehidupan nyata/ pelajaran selanjutnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan penerapan konsep/materi dalam situasi kehidupan sehari-hari. 2. Menunjukkan sikap atau tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dipelajari. 3. Menghubungkan materi dengan topik berikutnya. 4. Menyebutkan keterkaitan dengan konsep lanjutan. 5. Menjelaskan pentingnya pemahaman materi saat ini untuk memahami pelajaran mendatang.
Memberikan tugas / PR (jika diperlukan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tugas/ PR dengan jelas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. 2. Memberikan tugas yang relevan dengan materi yang telah dipelajari. 3. Menyesuaikan tingkat kesulitan tugas dengan kemampuan. 4. Menjelaskan waktu pengumpulan dan cara pengerjaan tugas secara rinci. 5. Memberikan arahan tentang bagaimana menyelesaikan tugas. 6. Menyampaikan tujuan/ manfaat dari tugas/PR yang diberikan.
Memberi umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan ringkasan/ refleksi untuk memperkuat hal-hal penting dari pembelajaran yang telah dilakukan. 2. Mengapresiasi usaha dan partisipasi siswa selama pembelajaran. 3. Mengoreksi kesalahan konsep/pemahaman yang masih keliru dengan cara positif.
Memberikan refleksi akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan untuk menyampaikan pendapat atau perasaan tentang pembelajaran yang telah berlangsung. 2. Mengajukan pertanyaan pemicu yang mendorong siswa mengevaluasi pemahamannya sendiri. 3. Mendorong siswa untuk mengidentifikasi hal-hal yang sudah dipahami dan yang masih perlu dipelajari. 4. Mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan kata-kata sendiri/ menggunakan kata-kata sendiri/ 5. Menyediakan waktu yang cukup bagi siswa untuk merefleksikan proses dan hasil belajarnya. 6. Menggunakan teknik refleksi yang bervariasi
Mengatur waktu penutupan secara efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelesaikan kegiatan penutupan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan 2. Mengalokasikan waktu yang cukup untuk merangkum materi, memberi umpan balik, dan refleksi 3. Menghindari penutupan yang terburu-buru atau terlalu lama sehingga mengganggu jadwal berikutnya

4. Mengatur waktu secara proporsional antara berbagai kegiatan penutupan
5. Mengantisipasi kendala waktu dan melakukan penyesuaian tanpa mengurangi kualitas penutupan pembelajaran
6. Menunjukkan pengelolaan waktu yang baik untuk menjaga ritme pembelajaran tetap optimal hingga akhir
7. Diakhir pembelajaran ditutup dengan doa

Keterampilan mengajar sebagai mitigasi kurikulum bisa diartikan sebagai kemampuan guru atau pengajar untuk menyesuaikan dan mengelola proses pembelajaran agar tetap efektif meskipun terdapat tantangan atau perubahan dalam kurikulum. Dengan keterampilan mengajar yang baik, guru dapat mengantisipasi dan mengatasi berbagai kendala yang muncul akibat revisi atau ketidaksesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa.

Keterampilan mengajar sebagai mitigasi kurikulum (Andrias, 2024) mengharuskan berapa hal, yaitu 1) fleksibilitas dan adaptasi, 2) pengelolaan kelas yang efektif fleksibilitas dan adaptasi, 3) pengembangan materi pembelajaran, 4) pemanfaatan teknologi pendidikan, 5) evaluasi dan refleksi, dan 6) komunikasi yang efektif,

Fleksibilitas dan adaptasi yaitu kemampuan menyesuaikan metode dan strategi mengajar sesuai dengan perubahan kurikulum yang mungkin terjadi. Ini membantu menghindari kebingungan dan memastikan materi tetap tersampaikan dengan baik. Keterampilan mengelola kelas sangat penting agar suasana belajar tetap kondusif meskipun ada perubahan materi atau beban kurikulum. Guru harus bisa mengembangkan atau memodifikasi bahan ajar yang sesuai dengan perubahan kurikulum sehingga tetap relevan dan menarik bagi siswa. Dengan keterampilan menggunakan teknologi, guru bisa memberikan variasi pembelajaran yang mendukung mitigasi ketidaksesuaian kurikulum. Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengevaluasi hasil belajar dan merefleksikan efektivitas

metode pengajaran dalam menghadapi perubahan kurikulum sehingga dapat melakukan perbaikan terus-menerus. Guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa, orang tua, dan stakeholder lain untuk menjelaskan perubahan kurikulum dan bagaimana cara mengatasinya bersama-sama.

SIMPULAN

Keterampilan dasar mengajar yang termuat dalam penyuluhan, yaitu keterampilan antara lain: membuka pembelajaran, menjelaskan, mengadakan variasi, bertanya, membimbing diskusi kelompok, mengajar kelompok kecil dan perorangan, mengelola kelas, memberi penguatan, menggunakan media/alat, dan menutup pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., Nur, K., Nur, A. & Atikah, A. 2024. Keterampilan Guru dalam Membuka dan Menutup Pelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 298–306.
<https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.1038>.
- Aini, N., Muhammad, M., & Janah, R. (2024). Penerapan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 3(1), 37-46.
<https://doi.org/10.24260/jkipp.v3i1.2772>.
- Andrias. (2024). Implementasi Mitigasi Bencana dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 9(1), 63–73.
<https://doi.org/10.36709/jppg.v9i1.216>.
- Arifah, D., Nur, K. & Amaliah. (2024). Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213–220.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1059>.

- Chyquitita, T. 2024. Meningkatkan kualitas pengajaran: Menyikapi tantangan profesionalisme guru di masa kini. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 3(3). DOI:<https://doi.org/10.55904/nautical.v3i3.1309>.
- Gandasari, A. 2024. Menjadi Pendidik Ideal Abad 21, Pemanfaatan Teknologi Digital secara Efektif. https://www.researchgate.net/publication/383154635_Menjadi_Pendidik_Ideal_Abad_21.
- Gandasari, A., Olang, Y & Ege, B. (2024). The Level of Curriculum in Freedom of Learning Perspective. *Novateur Publications*, 1–8. Retrieved from <https://novateurpublication.org/index.php/np/article/view/260>.
- Gandasari, A., Supiandi, M.I. & Elisa, H. 2023. Curriculum in Classroom Level as a Case Method Framework. *Novateur Publications*, 68–77. Retrieved from <https://novateurpublication.org/index.php/np/article/view/142>.
- Hizbullah, H., Muchtar, M., & Mahanani, P. (2023). Keterampilan Memberi Penguatan dalam Pembelajaran di Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.17977/um065v3i12023p1-11>.
- Leagans, J. Paul. (1961). *Characteristics of Teaching and Learning in Extension Education*. Ithaca: Cornell University.
- Maisarah dkk (2023). Media Pembelajaran: Prosedur Pemilihan dan Prinsip Penggunaan Media. Sada Kurnia Pustaka: Banten.
- Nuri, R. N., Suriyati, S., & Nengsih, D. A. (2024). Analisis Keterampilan Guru Dalam Menjelaskan Materi Guna Membangun Keaktifan Belajar Siswa. *Dahzain Nur*, 13(2), 63–74. <https://doi.org/10.69834/dn.v13i2.96>.
- Prayoga, F.I., Masruroh, N. & Safitri, N.V. (2024). Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series* 7(3), 613–622. <https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/91633/46321>
- Siagian, F.M., Aliyah, N., Yulia, R. & Nur, K. (2024). Keterampilan Mengadakan Variasi. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 01–10. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1765>.
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>.
- Syafitri, Y.N.V., Sugiri, A. & Sugiri, D.F. 2025. Keterampilan Dasar Mengajar. Eureka Media Aksara: Purbalingga
- Waruwu, A.N., Rahmadhanty, A., Hutagalung, A., Sari, I.P. & Almsy, Z. (2023). Keterampilan Bertanya dalam Proses Pembelajaran di Kelas. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 65-71. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44757>
- Wibisono, H.A., dkk. (2024). Pengelolaan Kelas Dan Kedisiplinan. Widina Media Utama: Bandung.

